

**SOSIALISASI SASTRA ANAK SEBAGAI SUMBER BAHAN AJAR
DALAMPENDIDIKAN KARAKTER PADA TINGKAT SEKOLAH
DASAR**

Sovia Wulandari¹, Liza Septa Wilyanti², dan Dwi Raharyoso³

Universitas Jambi

soviawulandari@unja.ac.id

Abstrak: Sekolah Dasar (SD) baik negeri maupun swasta di kota Jambi belum menerapkan bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter selama ini hanya bertumpu pada pemebelajaran Pendidikan Agama. Oleh sebab itu, guru tingkat SD perlu diberi pengetahuan mengenai sastra anak, nilai-nilai moral dalam sastra anak, dan cara membuat bahan ajar berbasis sastra anak, serta cara menerapkan bahan ajar tersebut di sekolah agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah sosialisasi dan pelatihan pembuatan bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini ialah sebanyak 74 orang guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan 46 orang guru mengikuti kegiatan pelatihan. Semua guru yang mengikuti pelatihan mampu membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak untuk pendidikan karakter di sekolah dasar yang ditunjukkan dari bahan ajar yang telah mereka buat. Bahan ajar yang telah dibuat oleh guru-guru tersebut telah dikumpulkan dalam bentuk buku ber-ISBN.

Keyword: *Pelatihan, Sosialisasi, Sastra Anak, Pendidikan Karakter*

Abstract: Public and private elementary schools in Jambi city have not implemented children's literature-based teaching materials for character education. Character education has so far only relied on learning Religious Education. Therefore, elementary school teachers need to be given knowledge about children's literature, moral values in children's literature, and how to make teaching materials based on children's literature, as well as how to apply these teaching materials at school so that they can be understood and applied by elementary school students in their daily lives. The method used in this service activity is socialization and training in making teaching materials based on children's literature. The results obtained from this service activity were 74 teachers who participated in socialization activities and 46 teachers participated in training activities. All teachers who participated in the training were able to make teaching materials sourced from children's literature for character education in elementary schools as shown by the teaching materials they had

made. The teaching materials that have been made by these teachers have been collected in the form of an ISBN book.

Keywords: Training, Socialization, Children's Literature, Character Education

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal pertama yang didapatkan oleh anak. Di sini anak belajar bersosialisasi, baik dengan guru ataupun dengan teman sebayanya. Pada tahap ini anak lebih banyak berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah daripada berinteraksi dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan di rumah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada tingkat sekolah dasar.

Terkait dengan pendidikan karakter tersebut, guru sebagai pendidik tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Karakter anak dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu memberikan pendidikan karakter dan moral kepada anak agar kelak anak mempunyai karakter yang baik dan berakhlak mulia. Maka dari itu, pemilihan bahan ajar dan sumber belajar untuk anak sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan pada anak.

Pendidikan karakter tidak terlepas dari penerapan dan pengajaran nilai-nilai moral pada anak. Anak akan tumbuh menjadi orang yang berakhlak mulia jika lingkungan mengajarkan ia menerapkan nilai-nilai moral yang baik. Nilai-nilai moral ini dapat ditemukan dalam sastra anak. Sastra berkontribusi dalam pendidikan anak, antara lain: (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial (Tarigan, 1995:10). Maka dari itu guru dapat memberikan pendidikan karakter melalui bahan ajar yang berbasis pada sastra anak. Hal ini bertujuan untuk membentuk anak agar menjadi orang yang penyayang dan patuh, bertanggung jawab dan kerja keras, dapat bersosialisasi dan menjadi teman yang baik, dan pemberani (Kurniawan, 2018).

Selama ini, sastra anak hanya dipandang sebagai bacaan yang bersifat hiburan saja, sebenarnya fungsi dari sastra anak tidak hanya hiburan, tetapi juga pendidikan (Santoso dkk, 2004: 8-7). Padahal di dalam sastra anak sangat banyak nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya yang dapat diterapkan dalam pendidikan

karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kazannudin (2012:202) sastra sebagai media katarsis (pembersih diri) dapat dimanfaatkan secara reseptif (bersifat menerima) dan ekspresif (kemampuan mengungkapkan) dalam pendidikan karakter. Penggunaan secara reseptif karya sastra sebagai media pendidikan karakter, dilakukan dengan cara, yaitu (1) memilih bahan ajar, (2) pengelolaan proses pembelajaran. Adapun penggunaan secara ekspresif sebagai media pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengelola emosi, pemikiran ide ke dalam sebuah karya sastra, seperti novel, cerpen, puisi dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru membutuhkan sebuah keterampilan untuk membuat bahan ajar yang berbasis sastra anak. Guru harus mampu menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai moral dalam sastra anak untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Hal ini sangat diperlukan mengingat bahwa pada tingkat sekolah dasar yang sangat diperlukan ialah pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia, bukan penguasaan terhadap materi. Karakter positif, seperti: (1) mudah menerima, memiliki semangat yang tinggi dalam hal kebaikan, (3) selalu termotivasi untuk berprestasi, (4) tegas, lugas, dan bertanggung jawab, (5) suka mencoba hal baru Zulhan (2010:2-5). Hal ini sejalan dengan amanah dari undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Sekarang ini, di tingkat sekolah dasar yang lebih ditekankan oleh guru adalah anak didik mampu membaca, berhitung, dan menulis. Sebenarnya, pengetahuan tersebut juga penting, tetapi seharusnya guru mengutamakan pendidikan karakter agar anak dapat menguasai ilmu pengetahuan dengan baik. Jika anak mengetahui nilai-nilai moral yang baik dan menerapkan nilai-nilai tersebut, maka proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan akan berjalan dengan baik. Merosotnya nilai moral bangsa Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembelajaran mengenai nilai moral di sekolah, karena anak lebih disibukkan untuk penguasaan materi daripada pembentukan pribadi yang berkarakter baik. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapati bahwa salah satu solusi untuk memperbaiki nilai moral peserta didik yaitu melalui bahan ajar berbasis sastra anak.

Penelitian mengenai kebutuhan sastra anak telah dilakukan oleh Ganjarjati (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pesan moral yang terkandung dalam sastra anak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah untuk pendidikan karakter. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) dengan judul *Kepribadian Moral Ideal Anak Dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo Dan Harian Kompas*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil kepribadian moral ideal anak dalam cerita anak pada majalah Bobo dan Harian Kompas memosisikan (1) anak yang menjadi bagian keluarga adalah anak-anak yang penyayang dan patuh, (2) anak sebagai siswa dalam konteks kehidupan sekolah kepribadian moral idealnya adalah anak yang bertanggung jawab dan kerja keras, (3) anak sebagai teman dalam kehidupan persahabatan, kepribadian moral idealnya adalah anak yang bersahabat, (4) anak sebagai anggota masyarakat, kepribadian moral yang diidealkan adalah anak yang pemberani. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai sastra anak, maka didapatkan bahwa sastra anak dapat menjadi sebuah solusi untuk memperbaiki karakter anak didik di tengah merosotnya moral bangsa pada saat ini. Maka dari itu diperlukan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter.

Sekolah Dasar (SD) baik negeri maupun swasta di kota Jambi belum menerapkan bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter selama ini hanya bertumpu pada pembelajaran Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan berupa sastra anak. Guru pun belum mempunyai keterampilan dalam membuat bahan ajar berbasis sastra anak. Selama ini guru tidak diberikan pelatihan ataupun pengetahuan mengenai nilai-nilai moral dalam sastra anak yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar di Kota Jambi. Oleh sebab itu, guru tingkat SD perlu diberi pengetahuan mengenai sastra anak, nilai-nilai moral dalam sastra anak, dan cara membuat bahan ajar berbasis sastra anak, serta cara menerapkan bahan ajar tersebut di sekolah agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan mengenai sastra anak untuk guru SD dapat diberikan melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pengetahuan mengenai apa

itu sastra anak, jenis sastra anak, fungsi sastra anak, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru terkait dengan sastra anak, guna meningkatkan *softskill* guru Sekolah Dasar.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru Sekolah Dasar belum mempunyai keterampilan dalam membuat bahan ajar berbasis sastra anak. Maka dari itu, diperlukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar ini sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang tidak menarik dan hanya mengandalkan buku teks saja akan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan dalam membuat bahan ajar yang menarik, menyenangkan, dan bermutu agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai. Pada kegiatan pelatihan membuat bahan ajar berbasis sastra anak, guru tidak hanya dibimbing dalam pembuatan konten-konten, tetapi juga diberikan bahan bacaan berupa sastra anak agar guru dapat menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra anak yang kemudian dimasukkan dalam bahan ajar tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan diharapkan guru mampu membuat bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter. Dengan begini, guru mempunyai keterampilan *softskill* dan *hardskill* sebagai pendidik di Sekolah Dasar.

Keterampilan seorang guru dalam membuat bahan ajar sangatlah penting. Terlebih hal itu menyangkut dengan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka yang menjadi solusi dari permasalahan mitra ialah 1) memberikan sosialisasi sastra anak sebagai sumber bahan ajar anak untuk pendidikan karakter; dan 2) pelatihan membuat bahan ajar tersebut kepada guru Sekolah Dasar di Kota Jambi. Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* guru dalam membuat bahan ajar. Dalam membuat bahan ajar ini, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya yang dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskillnya* (Hadiyanto, 2013). Sosialisasi ini diberikan dengan mengutamakan pemberian pengetahuan mengenai sastra anak (pengertian, jenis, dan fungsi sastra anak), serta

kaitan sastra anak dalam pendidikan karakter. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis sastra anak. Pada kegiatan pelatihan ini, guru dibimbing membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Langkah dan metode sosialisasi dan pelatihan akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Metode Pelaksanaan.

Kurniasiah, I dan Berlin, S (2014:56) mendefinisikan “bahan ajar sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar”. Lebih lanjut, (Zahroh, 2017) memaparkan bahwa “bahan ajar merupakan segala bahan yang berisi materi dan telah disusun secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik”. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, bahan ajar yang dibuat oleh guru adalah bahan ajar bersumber dari sastra anak untuk pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar. Untuk membuat bahan ajar yang berkualitas dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, maka guru diberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar berbasis sastra anak untuk pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Selain itu, melalui sosialisasi dan pelatihan ini juga diharapkan menambah pengetahuan guru terutama menyangkut dengan nilai-nilai moral dalam sastra anak. Guru juga diharapkan mampu menerapkan bahan ajar ini di sekolah dasar dan memberikan pembelajaran yang bermutu kepada siswanya. Bahan ajar yang telah dibuat oleh guru diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik melalui penerapan nilai-nilai moral yang dieksplorasi dari bahan ajar berbasis sastra anak.

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai sastra anak dan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak adalah untuk menggali nilai-nilai moral yang terdapat dalam sastra anak yang kemudian dapat diterapkan dalam

pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan luaran berupa produk bahan ajar yang berbasis sastra anak.

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri atas 3 metode pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan kegiatan, termasuk persiapan untuk melakukan PPM di lapangan. Pada tahap pelaksanaan yaitu terdiri atas kegiatan pemberian sosialisasi dan pelatihan pembuatan bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan peninjauan Kembali atau mereview kegiatan pelaksanaan, termasuk mengevaluasi bahan ajar yang telah dibuat oleh guru SD kota Jambi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan dalam metode pelaksanaan PPM ini dijelaskan berikut ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Sastra Anak sebagai Sumber Bahan Ajar dalam Pendidikan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar” dilaksanakan dengan mitra PPM yaitu Dinas Pendidikan Kota Jambi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru SD se-kota Jambi. Guru-guru tersebut berasal dari sekolah negeri dan swasta yang ada di kota Jambi. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam 3 tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan. Perencanaan ini meliputi kegiatan membuat materi, mendata calon peserta, menentukan sarana pelaksanaan, menyiapkan ATK (Alat tulis dan Kantor), konsumsi, dan peralatan yang dibutuhkan pada saat sosialisasi, serta menyebarkan undangan kegiatan kepada peserta. Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan PPM. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi.

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dua kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Agustus 2021 dan sekaligus dibuka dengan resmi oleh kabid Pembinaan SD Bapak Sugiono dari Dinas Pendidikan Kota Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi *zoom cloud meeting*. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 74 peserta. Kegiatan diisi dengan penjelasan dan paparan materi dari tim PPM. Materi sosialisasi tersebut yaitu memperkenalkan bentuk sastra anak kepada peserta PPM tentang pengertian sastra

anak, jenis sastra anak, dan fungsi sastra anak. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh dan bahan bacaan berupa sastra anak kepada peserta PPM yang dibagikan melalui grup wa (whatsapp).

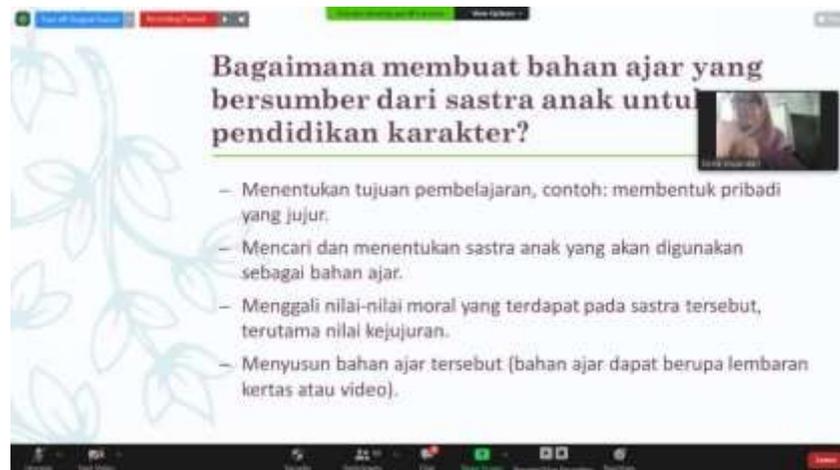
Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra anak dan menjelaskan hubungan sastra anak dengan pendidikan karakter. Setelah penjelasan mengenai materi tersebut, kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi. Tim PPM memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, untuk mengukur keterpahaman peserta PPM terhadap materi yang diberikan, tim PPM memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta PPM untuk dijawab. Kemudian peserta PPM menjawab pertanyaan tersebut dan mengumpulkan jawabannya kepada peserta PPM. Setelah jawaban peserta terkumpul, tim PPM melakukan penilaian untuk melihat berapa jumlah peserta yang telah memahami materi sosialisasi yang telah dijelaskan. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh peserta, semua peserta memahami materi dengan baik hal ini terlihat dari peserta menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 1. Pemaparan oleh Bapak Dwi Rahariyoso, S.S., M.Pd.



Gambaran 2. Penjelasan mengenai contoh nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra anak

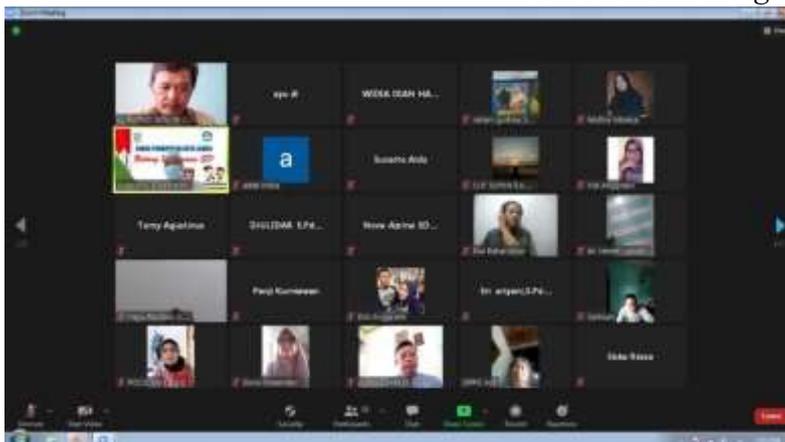


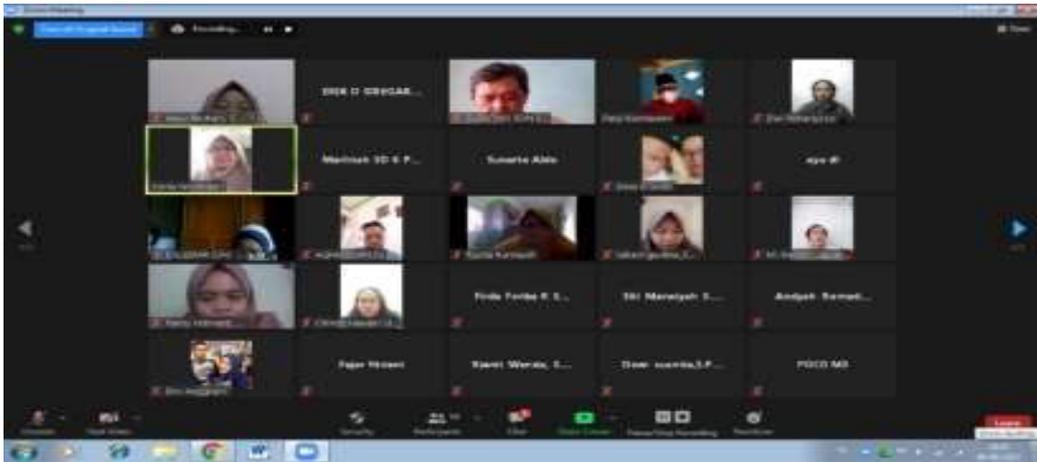
Gambar 3. Penjelasan mengenai cara membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak oleh Ibu Sovia Wulandari, S.S., M.Pd.

Kegiatan selanjutnya pada tahap pelaksanaan ialah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 5 hari, yaitu pada tanggal 7-12 Agustus 2021. Pelatihan tersebut dilaksanakan melalui wa grub yang telah dibuat oleh tim PPM. Pelatihan ini diikuti oleh 46 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan melalui wa grub tersebut ialah penjelasan materi, tanya-jawab, dan bimbingan yang berlangsung secara intens. Materi pelatihan meliputi penjelasan mengenai pengertian bahan ajar, jenis bahan ajar, dan sumber bahan ajar. Setelah itu kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai moral yang

terdapat dalam sastra anak. Selanjutnya, peserta PPM memilih dan menentukan sastra anak yang akan dijadikan sebagai sumber bahan ajar untuk pendidikan karakter. Setelah peserta menentukan sastra anak yang akan dijadikan sumber bahan ajar, maka selanjutnya tim PPM memberikan bimbingan untuk menyusun bahan ajar tersebut. Pada kegiatan menyusun bahan ajar, tim PPM memberikan bimbingan kepada peserta untuk membuat materi pembelajaran, cara penerapan bahan ajar, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah peserta selesai membuat bahan ajar, selanjutnya tim PPM membimbing peserta untuk menentukan bentuk bahan ajar yang akan dipakai (dicetak dalam bentuk lembaran kertas atau dalam bentuk video *audio-visual*). Bahan ajar yang telah dibuat oleh peserta selanjutnya dikumpulkan melalui *link googleform* <https://forms.gle/cNSzzkuRsPvCFACg9> dan dievaluasi oleh tim PPM. Kegiatan terakhir dari pelaksanaan pelatihan ini adalah pemberian sertifikat kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan mampu membuat bahan ajar. Sertifikat dikirim ke peserta melalui email yang telah dicantumkan oleh peserta di *googleform* pengumpulan tugas. Berdasarkan hasil yang didapat dari sosialisasi dan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ikut dalam kegiatan ini memahami tentang sastra anak dan mampu membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak untuk pendidikan karakter.

Gambar 4. Foto-foto Peserta di *zoom cloud meeting*





Tahap ketiga dari pelaksanaan PPM ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim PPM melakukan pengumpulan bahan ajar yang telah dibuat oleh peserta PPM. Selanjutnya, tim PPM Menyusun bahan ajar tersebut. Kemudian tim PPM melakukan peninjauan kembali terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil pelaksanaan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa guru yang mengikuti sosialisasi sebanyak 74 orang dan yang mengikuti pelatihan sebanyak 46. Semua guru yang mengikuti pelatihan mampu membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak untuk pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar dan juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

guru-guru untuk meningkatkan kompetensi lulusan nantinya. Keterampilan yang diperoleh oleh guru-guru SD se-kota Jambi melalui kegiatan PPM ini merupakan target capaian yang telah ditetapkan pada perencanaan PPM. Jadi, dengan bertambahnya keterampilan guru-guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan PPM ini telah memenuhi dan mencapai target yang diinginkan.

Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak mendapat tanggapan yang positif baik dari Pihak Dinas Pendidikan Kota Jambi maupun dari guru-guru Sekolah Dasar se-kota Jambi. Hal ini terbukti dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini, yaitu 74 guru. 74 guru ini berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM yang berjudul “Sosialisasi Sastra Anak sebagai Sumber Bahan Ajar dalam Pendidikan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar” diperoleh hasil guru-guru mampu membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Guru-guru memahami tentang sastra anak setelah diberikan sosialisasi oleh tim PPM. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mampu membuat bahan ajar sesuai dengan yang dipelajari selama proses pelatihan.

Daftar Pustaka

- Ganjarjati, N. I. (2019). Sastra Anak Sebagai Awal Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Seri “Aku Mau Mendengarkan”, “Aku Berani Berterimakasih, dan “Aku Mau Memaafkan” Karya Ade Yulia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. XII. No2 Maret 2019.
- Hadiyanto & Mohammed Sani. “Students’ generic skills at the National University of Malaysia and the National University of Indonesia”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 83 (2013) 71 – 82. www.sciencedirect.com.
- Kazannudin, M. (2012). Peran Sastra dala Pendidikan Karakter. Jakarta: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muria Kudus*.
- Kurniasiah, I dan Berlin, S. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, H. Waluyo, J. H. (2018). Kepribadian Moral Ideal Anak Dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo Dan Harian Kompas. *Jurnal Lingua*. Vol. XIV.

No. 2 Juli 2018.

Santoso, Puji. (2004). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (BMP S1 PGSD)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. (1995). *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

Zahroh, Hainuatus. 2017. Pengembangan model bahan ajar Video kreatif dipimpin edukatif (KTE) untuk pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana peserta didik kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 3 (1) 469- 482.

DOI:<https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4281>.

Zulhan, N. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.